

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL TERHADAP
SESAMA TEMAN PADA TK PAMARDI PUTRA DESA GUNUNGREJO
KECAMATAN KEDUNGPRING KABUPATEN LAMONGAN**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh :

WAHYU LAILATUL QODARLIYAH

NIM : D99218075

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WAHYU LAILATUL QODARLIYAH

NIM : D99218075

Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Fakultas :TARBIYAH DAN KEGURUAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Lamongan, 25 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Wahyu Lailatul Qodarliyah

PERSETUJUAN DIUJIKAN

Skripsi oleh :

Nama :WAHYU LAILATUL QODARLIYAH

NIM :D99218075

Judul :STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL SESAMA
TEMAN PADA TK PAMARDI PUTRA DESA GUNUNGREJO KECAMATAN
KEDUNGPRING KABUPATEN LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pembimbing I



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 19730722205011005

Pembimbing II



Dr. Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijio, Le.MHL
NIP. 197311162007101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Wahyu Lailatul Qodariyah ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi.

Lamongan, 28 Oktober 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Uniyersitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Ratna Pangastuti, M.Pd.I.
NIP. 198111032015032003

Penguji II

Dr. H. Nadhir, M.Pd.I.
NIP. 196807221996031002

Penguji III

M. Bahri Mushhofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP.197307222005011005

Penguji IV

Dr. Al-Qudus Nofiantri Eko Sucipto Dwijo, L.c, M.I.I.
NIP.19731116200710100



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wahyu Lailatul Qodariyah
NIM : D99218075
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : wahyulailatul36@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi lain-lain (.....) yang berjudul:

Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Terhadap Sesama Teman Pada TK Pamardi Putra Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 November 2022

Penulis,

(Wahyu Lailatul Qodariyah)

ABSTRAK

Wahyu Lailatul Qodarliyah'. (2022). Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Terhadap Sesama Teman Pada TK PAMARDI PUTRA Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, Dosen Pembimbing: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I,M.Pd.dan Dr. Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwiijo,Le.MHI

Kata Kunci : Strategi Guru, Sikap Sosial

Penanaman sikap pada pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter bagi anak sejak usia dini melalui pembiasaan-pembiasaan pada kehidupannya sehari-hari. Usia dini merupakan masa golden age atau masa emas bagi setiap anak, masa ini dapat dikatakan merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter diri seseorang. Penanaman sikap sejak dini merupakan kunci yang paling utama untuk membangun dan membentuk generasi bangsa.

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui sikap sosial peserta didik pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra terhadap sesama teman. (2) Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan sikap sosial terhadap peserta didik di Taman Kanak-kanak Pamardi Putra.

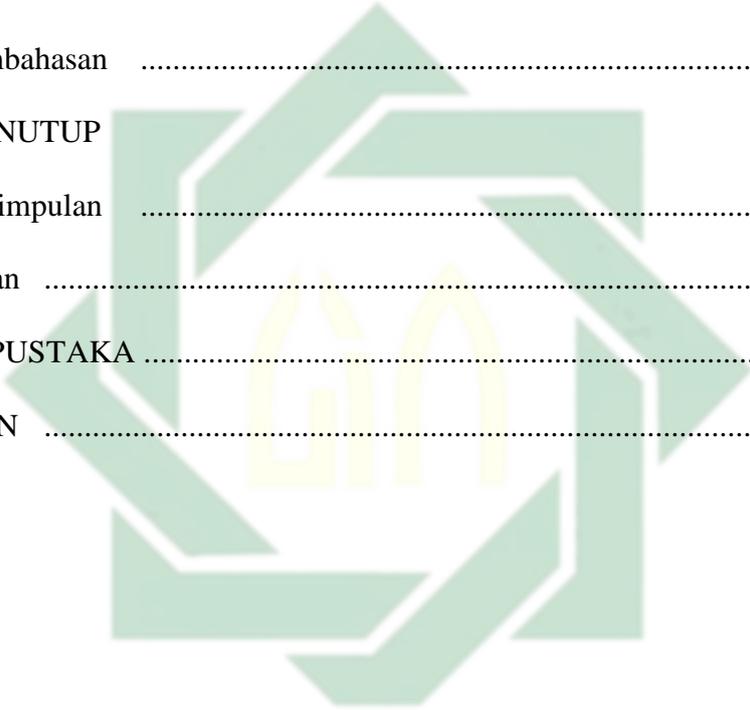
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial Pada peserta didik Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Sikap sosial yang tertanam pada peserta didik terhadap sesama teman pada TK Pamardi Putra Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan dapat dilihat dari keseharian mereka saat berada di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembelajaran untuk menanamkan sikap sosial yang dilakukan pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Gunungrejo sangat beragam di setiap harinya serta selalu mengajak anak untuk terbiasa sikap sosial dengan cara bercerita dan bermain bersama kelompok saat di dalam kelas, sehingga anak bisa terbiasa bersikap baik dengan sesama teman dan bisa menghargai teman yang lainnya. (2) Strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan sikap sosial terhadap sesama teman pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Desa gunungrejo ini dilakukan tidak hanya sekali melainkan berulang kali dan di setiap awal serta akhir pembelajaran guna untuk membuat anak selalu mengingat dan memahami pentingnya memiliki sikap sosial baik itu toleransi, disiplin dan sebagainya. Melalui kegiatan bermain kelompok maupun kegiatan berbagi barang atau kegiatan yang lainnya yang sudah dirancang oleh guru, dapat dijadikan strategi untuk bisa menanamkan sikap sosial pada diri peserta didik.

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Sikap Sosial Anak	10
B. Strategi Guru	16
C. Anak Usia Dini	22
BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	37
B. Sumber Data/Subjek Penelitian	39
C. Lokasi Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42

E. Teknik Analisis Data	46
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	48
BAB IV PAPARAN ANALISIS DATA	
A. Data Sekolah	52
B. Paparan Data	59
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yaitu proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar mampu berkontribusi untuk bangsa, negara dan dunia.¹

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung.² Pembelajaran tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.³

Pembelajaran yang dimaksudkan yaitu sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik bukan dibuat untuk peserta didik.⁴ Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: Pembelajaran yaitu proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan

¹ Moh Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Memahami Peserta didik Sebagai Pembelajar pada Sekolah Menengah Pertama". Jurnal Tadris: Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2 No. 2 (2010), h. 1–12

² . Fredi Ganda Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa KeIslaman terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik". Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 7 No. 2 (bulannya 2016), h. 105-11.

³ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 21

⁴ M. Dahlan R., Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.1.

sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penanaman yaitu proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Yang dimaksud penanaman yaitu suatu usaha yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap sosial terhadap sesama teman. Hubungan dengan manusia yaitu akhlak mulia, yang dalam KI 2 sikap sosial berbunyi menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Sosial mengacu pada hubungan antar individu, antar masyarakat, dan individu dengan masyarakat. Unsur sosial merupakan aspek individu secara alami, artinya aspek itu telah ada sejak manusia dilahirkan. Karena itu aspek sosial melekat pada diri individu yang perlu dikembangkan dalam perjalanan hidup peserta didik agar menjadi matang. Disamping tugas pendidikan mengembangkan aspek sosial, aspek itu sendiri sangat berperan dalam membantu anak dalam upaya mengembangkan dirinya. Maka segi sosial ini perlu diperhatikan dalam proses pendidikan

Landasan sosial budaya digunakan dalam mengembangkan kurikulum baik tingkat nasional maupun bagi guru. Terutama dalam menghadapi situasi pendidikan dewasa ini, dimana tuntutan masyarakat akan

hasil pendidikan lebih tinggi. Dengan demikian, masyarakat lebih menginginkan agar hasil pendidikan lebih baik.

Penanaman sikap pada pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter bagi anak sejak usia dini melalui pembiasaan-pembiasaan pada kehidupannya sehari-hari. Usia dini merupakan masa golden age atau masa emas bagi setiap anak, masa ini dapat dikatakan merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter diri seseorang. Penanaman sikap sejak dini merupakan kunci yang paling utama untuk membangun dan membentuk generasi bangsa.

Hal ini dikarenakan pada usia pertama yakni 0-6 tahun otak dapat berkembang sangat cepat hingga mencapai 80% dan pada usia ini anak dapat menerima, menampung serta menyerap dengan cepat berbagai macam informasi atau hal yang ia dengar maupun ia lihat sehingga dapat ia terapkan pada kehidupannya sehari-hari.

Untuk mencapai suatu sikap sosial dan bermasyarakat, seorang individu memerlukan tiga proses yang saling berkaitan, antara lain *pertama*, belajar bersikap yang baik agar dapat diterima secara sosial. Agar dapat diterima dalam suatu kelompok sosial seorang anak harus bisa mengetahui sikap yang dapat diterima. *Kedua*, belajar memainkan peran sosial. *Ketiga*, perkembangan proses sosial, agar dapat bersosialisasi dengan baik anak harus menyukai orang dan kegiatan sosial dalam suatu kelompok tersebut.

Sosiolisasi secara sosiologi dapat diartikan sebagai kegiatan belajar untuk menyesuaikan diri dengan *mores*, *folkways*, *tradisi* dan *kecakapan-kecakapan kelompok*. Sedangkan secara psikologis diartikan sebagai kegiatan yang mencakup kebiasaan-kebiasaan, perangai, ide, sikap, dan nilai.⁵

Proses sosialisasi “*Almost always denotes the process where by individuals learn to behave willingly in accordance with the prevailing standards of their culture* (sosialisasi yaitu, merupakan proses belajar individu untuk bertingkah laku sesuai dengan standar yang terdapat dalam kebudayaan masyarakat).⁶

Seorang anak dapat melakukan proses sosialisasi pasif maupun juga sosialisasi aktif.⁷ Ketika anak melakukan sosialisasi pasif anak hanya akan memberi respon rangsangan orang tua dan anak akan mengabaikan kemungkinan lain dalam dirinya sehingga anak dapat mengalami suatu konflik-konflik. Sosialisasi itu akan terjadi hanya saat anak mendapatkan suatu rangsangan. Sebaliknya sosialisasi aktif yaitu sosialisasi yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan peran sosial menjadi penciptaan peran sosial yang sesungguhnya.⁸

⁵ Bennett, N., Borg, W.R., & Gall, M. D. (1984) Educational Research: An Introduction. British Journal of Educational Studies, 32(3), 274.

⁶ Linda & Eyre, Ricard . Teaching Your Children Value, Missouri Department of Elementary and Secondary Education, Jefferson City. Retrieved 18 March 2010.

⁷ Imam Subqi, “Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak”, INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), Vol 1 No 2 Desember 2016.

⁸ Cakan, M., & Altun, S. A. (2005). Adaptation of an emotional intelligence scale for Turkish educators. International Education Journal, 6(3), 367-372.

Pada era yang saat ini banyak sekali masalah-masalah sosial yang muncul dikarenakan kurangnya rasa sosial pada setiap pribadi baik pada lingkungan sekitar maupun diluar lingkungan sekitar. Masalah yang sering timbul tentunya ada pada anak-anak remaja, mengapa demikian? Hal tersebut terjadi akibat adanya ketidak pahaman mereka mengenai rasa bersosial terhadap sesama, oleh sebab itu perlu kita terapkan sejak anak masih diusia dini di jenjang pendidikan paud.⁹

Cara sikap sosial pada anak usia dini tentunya juga sangat sulit dikarenakan kondisi pemahaman anak yang masih cukup lemah, pada lembaga pendidikan tentunya sikap sosial itu sangat penting dan menjadi hal yang perlu diperhatikan baik pada lingkungan sekitar maupun pada sesama teman, pemahaman serta penanaman sikap sosial pada anak usia dini tentunya tidaklah mudah dan memerlukan waktu serta guru harus mampu menemukan strategi yang tepat untuk menanamkan sikap sosial tersebut kepada anak usia dini.¹⁰

Sebagai seorang pendidik pada jenjang pendidikan anak usia dini tentunya harus memiliki pemikiran yang kreatif serta inovatif, tentunya dalam penanaman sikap sosial ini tentunya guru harus bisa mencari atau menciptakan cara penanaman yang tepat dan penyampaian yang mudah dipahami oleh anak usia dini.

⁹ A, Koesoema, Doni, Pendidikan Karakter: “Strategi Mendidik Anak di Zaman Global”, Grasindo, Jakarta. 2007.

¹⁰ Wahyudi, W., Budiman, D., & Saepudin, E, “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Pembelajaran Permainan Bola Besar Berorientasi Sepat Takraw untuk Meningkatkan Kerjasama dan Ketrampilan Bermain”, TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School, 1(2), 1, 2018.

Pada tanggal 28 Agustus 2021, peneliti sudah mulai melakukan pengamatan pada salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yaitu Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Gunungrejo, tepatnya di kota Lamongan. Menurut penulis pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra memiliki hal yang menarik atau cukup bisa untuk dikupas dan dilakukan penelitian berupa observasi.

Pada lembaga pendidikan TK Pamardi Putra Gunungrejo, peserta didik baik pada usia TK A maupun TK B rata-rata memiliki rasa sosial yang cukup baik terhadap sesama teman. Hal ini dapat peneliti buktikan dari kegiatan observasi yang peneliti lakukan di setiap harinya yang berjalan selama kurang lebih 1 semester pada semester 2, yang terhitung sejak tanggal 18 agustus 2021, sampai dengan berakhirnya kegiatan pembelajaran semester 2.

Dari kegiatan observasi yang telah peneliti lakukan, ada beberapa ungkapan atau argument dari orang tua wali murid yang peneliti wawancarai pada saat kegiatan observasi dilembaga Taman Kanak-kanak Pamardi Putra. Dari pertanyaan yang peneliti ajukan “bagaimana penerapan sikap sosial yang dilakukan guru terhadap anak-anak?” dari pertanyaan tersebut wali murid dari peserta didik mengatakan bahwa kegiatan keseharian seperti pembiasaan yang telah dilakukan oleh guru, diterapkan juga pada saat di lingkungan tempat tinggal. Dapat dikatakan bahwasannya strategi yang dipilih dan ditanamkan oleh guru untuk sikap sosial anak

dapat mereka pahami dan mereka terapkan sesuai dengan keinginan dan harapan dari guru.

Orang tua dari peserta didik pasti juga akan merasa sikap sosial yang telah terbentuk dan dimiliki oleh anak setelah anak-anak strategi yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan adapun hasil wawancara kepada kepala lembaga mengenai, bagaimana sikap sosial yang dimiliki oleh guru dilembaga tersebut, apakah mereka sudah mampu memberikan contoh dan strategi yang dibuat untuk sikap sosial terhadap sesama?'. Kepala sekolah dilembaga Taman Kanak-kanak Pamardi putra mengatakan bahwa memang sikap sosial atau rasa sosial yang dimiliki oleh guru-guru yang berada dilembaga tersebut memang sangat terlihat dan mereka pun pasti mampu untuk strategi yang bisa dilakukan dan ditangkap dengan mudah oleh anak usia dini dilembaga Tk Pamardi Putra.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti rasa sosial peserta didik di Taman Kanak-kanak Pamardi Putra menjadi hal utama dan menarik untuk peneliti dalami sehingga disini peneliti melakukan penelitian dengan judul Strategi Guru dalam Sikap Sosial Terhadap Sesama Teman pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Desa Gunungrejo. Untuk mengetahui Stategi apa yang digunakan oleh Guru pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra akan peneliti bahas di bab berikutnya.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penulis pada latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap sosial peserta didik Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan terhadap sesama teman?
2. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam menanamkan sikap sosial terhadap sesama teman pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap sosial peserta didik pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra terhadap sesama teman.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan sikap sosial terhadap peserta didik di Taman Kanak-kanak Pamardi Putra.

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, dapat diperoleh beberapa manfaat.

Yakni manfaat praktis dan teoritis meliputi:

1. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti : Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik
- b. Bagi pembaca : Sebagai informasi strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan sikap sosial terhadap anak usia dini.
- c. Bagi orang tua : agar memahami strategi untuk menanamkan sikap sosial pada anak usia dini

2. Adapun manfaat teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan ilmu/pemahaman bagi guru mengenai upaya yang bisa dilakukan guna untuk sikap sosial terhadap sesama dan lingkungan sosial.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Sikap Sosial Anak

Menurut permendiknas tahun 2014 nomor 49 tentang pendidikan perguruan Tinggi pada pasal 5 ayat 1 yang berbunyi Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan, sikap merupakan sikap benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa didik, penelitian dan atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peran yang cukup dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Stiggins (1994) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki sikap positif dan motivasi memiliki peluang yang lebih untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik daripada peserta didik yang memiliki sikap negative. Johnson menyatakan bahwa “Attitude is important determinants of behavior, When instruction create interest and enthusiasm, learning will be easier, more rapid, and result in higher achievement”. Sikap peserta didik dipengaruhi sikap. Sikap positif akan memengaruhi sikap

kearah yang positif, sebaliknya sikap negatif akan menuntun ke arah sikap yang negative.

Definisi sikap menurut Allport ini menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa dari lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang. Harlen mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu.

Sikap Sosial, Adapun pengertian dari sikap sosial yaitu kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Sikap sosial merupakan ekspresi atau tindakan seseorang dalam menyikapi sesuatu dalam kehidupan sosial. Terhadap subjek dan objek dalam sikap sosial.

Sikap seseorang selalu berhubungan dengan kehidupan sosial, karena dengan adanya interaksi sosial akan terlihat sikap seseorang tersebut. Sikap sosial berkembang dalam suatu kelompok sosial yang dinyatakan dengan cara yang sama dan dilakukan berulang-ulang. Penilaian sikap atau karakter peserta didik dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter memang tidak bisa terbentuk dalam waktu singkat, tapi indikator sikap dapat dideteksi secara dini oleh setiap guru. Teknik penilaian sikap atau karakter peserta

didik dapat dilakukan dengan membuat format penilaian terlebih dahulu. Format tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan karakter yang akan dinilai, dan jenis penilaian yang digunakan.

Sikap sosial merupakan bagian dari kegiatan sosial anak usia dini, dimana anak dapat saling bekerjasama dalam melakukan sesuatu hal yang baik seperti bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Anak memiliki sikap sosial yang baik pada umumnya memiliki emosi yang baik pula dan memiliki banyak teman. Sikap sosial pada anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerjasama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain menuju kematangan sosial.

Menurut Skinner, sikap merupakan hasil hubungan antara stimulus dan respon. Respon dibagi menjadi 2 macam yang pertama, refleksi yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu dan respon relatif seperti senyum dan menangis. Kedua, instrumental response yaitu respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu seperti anak belajar karena mendapat hadiah sehingga anak akan belajar lebih giat atau intensive, karena anak tahu bahwa jika anak belajar lebih giat dari biasanya anak akan mendapatkan hadiah.

Sikap dapat dipelajari dengan berbagai cara, DI ANTARANYA dengan, menghayati kondisi anak saat berada di lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah dan menerangkan apa yang terjadi dalam proses kejiwaan.

Menurut Syaifudin Azwar memberi rumusan bahwa sikap merupakan ekspresi sikap seseorang. Sikap itu terbentuk dalam dirinya, artinya potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa sikap aktual sebagai cerminan sikapnya, sikap juga bisa dicerminkan oleh orang-orang disekitar anak seperti kedua orang tua anak selalu tersenyum kepada orang yang mereka kenal, maka anak akan mengikuti sikap orang tuanya. Sikap sebagai hasil proses belajar. Dalam proses belajar itu terjadi interaksi antara individu dan dunia sekitarnya. Sebagai hasil interaksi maka jawaban yang terlihat dari seorang individu akan dipengaruhi oleh hal-hal atau kejadian-kejadian yang pernah dialami oleh individu tersebut maupun oleh situasi masa kini.

Pengertian sikap sosial yakni suatu sikap atau tindakan seseorang anak dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, mulai dari sikap yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan baik positif maupun negatif. Sikap Sosial yaitu sikap tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari dapat dipahami sebagai segala sikap yang memberi manfaat kepada orang lain. Menurut Lead menyatakan ada tiga kriteria yang menentukan sikap yaitu:

- a. Tindakan yang bertujuan khusus menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan hadiah.
- b. Tindakan yang dilakukan dengan suka rela.
- c. Tindakan yang menghasilkan sesuatu yang baik.

Sikap sosial merupakan hal yang penting untuk anak, anak mampu menerima sudut pandang orang lain, anak memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain, anak mampu mendengarkan orang lain, anak memiliki kemampuan untuk memulai hubungan dengan orang lain, anak dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain, anak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, anak memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebayanya, anak memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain, anak dapat memperhatikan kepentingan sosial seperti tolong menolong.

Tindakan yang bertujuan untuk menolong orang lain tanpa imbalan mengajarkan kepada anak-anak untuk belajar ikhlas membantu dengan sesuka hati, tidakan suka rela pun perbuatan yang baik untuk mengajarkan kepada anak-anak jika ingin menolong orang lain harus sesuka hati, dan tindakan yang menghasilkan sesuatu yang baik orang tua harus berperilaku baik kepada orang lain agar anak melihat kebaikan orang tua dan anak akan mengikuti meniru sikap orang tua, ajaran anak-anak hal yang baik dan beri contoh sesuatu yang baik kepada anak.

Adapun pengertian dari sikap sosial yaitu kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Sikap sosial merupakan ekpresi atau tindakan seseorang dalam menyikapi sesuatu dalam kehidupan sosial. Terhadap subjek dan objek dalam sikap sosial. Sikap seseorang selalu berhubungan dengan kehidupan sosial, karena dengan adanya interaksi sosial

akan terlihat sikap seseorang tersebut. Sikap sosial berkembang dalam suatu kelompok sosial yang dinyatakan dengan cara yang sama dan dilakukan berulang-ulang.

Penilaian sikap atau karakter peserta didik dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter memang tidak bisa terbentuk dalam waktu singkat, tapi indikator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh setiap guru. Teknik penilaian sikap atau karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membuat format penilaian terlebih dahulu. Format tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan karakter yang akan dinilai, dan jenis penilaian yang digunakan.

Indikator sikap sosial yang dapat dikembangkan guru yaitu:

1. Jujur

Kejujuran yaitu memberi informasi apa adanya, tanpa menyembunyikan kenyataan yang ada, tetapi yang bisa menilai sesuatu itu jujur hanyalah dirinya sendiri, bukan orang lain. Jujur dalam artian sederhana, berarti berkata, bertindak, dan berbuat apa adanya, tentu saja sesuai dengan isi hati nurani dan fakta yang ada.

2. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

3. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia

lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya).

4. Santun

Santun merupakan sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relative, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.

Kepedulian sosial yaitu perasaan tanggung jawab atau kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang tersebut terdorong untuk melakukan sesuatu untuk membantunya. Kepedulian sosial yang dimaksud yaitu perasaan tanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.

B. Strategi Guru

Guru bisa dikatakan sebagai ujung tombak keberhasilan dari proses belajar mengajar di sekolah, yang terlibat secara langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru taman kanak-kanak dituntut untuk dapat mengenali setiap ciri masalah dalam perkembangan peserta didik, sehingga dapat memberikan penanganan dan pengarahan secara tepat.

Secara etimologis, guru dalam bahasa sansekerta berasal dari kata “gu” yang berarti kegelapan dan “ru” yang berarti membebaskan. Yang dimaksud dari penjelasan tersebut yaitu guru diartikan sebagai

pembebas dari kegelapan menuju penerangan melalui ilmu pengetahuan.

Dalam ilmu Islam, guru yaitu orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dibidang pendidikan dan emiliki pengalaman tersendiri. Di antaranya yaitu derajatnya yang ditinggikan oleh Allah SWT.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam kitab Al-Qur'an surat Al-Mujyaitu ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.¹¹

Adapun pengertian guru menurut para ahli, di antaranya yaitu:

1. Zahara Idris dan Lisma Jamal, guru yaitu orang yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan perkembangan jasmani dan

¹¹ Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11.

rohani. Tujuannya yaitu untuk tercapainya suatu tingkat kedewasaan, makhluk individu yang mandiri, dan dapat memenuhi kewajibannya sebagai makhluk Tuhan dan makhluk sosial.

2. Menurut Sardiman, guru yaitu seseorang yang berperan dalam pembentukan karakteristik anak. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik profesional.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai guru, dapat diartikan bahwa guru yaitu salah seorang pendidik yang memiliki keistimewaan tersendiri dalam keilmuan yang disebut profesional dan bertugas untuk memfasilitasi, memotivasi, melindungi, memberi kenyamanan, menstransformasi ilmu pengetahuan, kreatifitas, ketrampilan, dan dalam hal menilai. Serta memiliki suatu akhlak dan sikap yang terpuji sehingga dapat menjadi suri tauladan untuk anak-anak dan masyarakat.

Yang dimaksud peran seorang guru yaitu yang berklaitan dengan proses dari pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru dapat dikatakan sebagai seorang pendidik yang profesional dengan berbagai tugas, seperti mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan.

Guru merupakan salah satu faktor yang paling berperan di dalam pendidikan, karena guru dijadikan sebagai titik temu yang berada di dalam tenaga kependidikan yang bertatap muka dengan peserta didik sehingga pendidik dapat DIJADIKAN suri tauladan.

Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Peserta didik
Strategi yang digunakan guru dalam penanaman sikap sosial pada peserta didik DI ANTARAnyA yaitu:

Strategi Pembelajaran Afektif Strategi pembelajaran afektif yaitu strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, melainkan juga sikap dan keterampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Kemampuan aspek afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat.

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa ranah afektif sangat mempengaruhi perasaan dan emosi Kawasan afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Tujuan afektif terdiri dari yang paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai kepada yang kompleks yang merupakan faktor internal

seseorang, seperti kepribadian dan hati nurani. Dalam literatur tujuan afektif disebut 19 sebagai: minat, sikap hati, sikap menghargai, sistem nilai serta kecenderungan emosi

Terbentuknya sebuah sikap pada diri seseorang tidaklah secara tiba-tiba, tetapi melewati proses yang terkadang cukup lama. Proses ini biasanya dilakukan lewat pembiasaan dan modeling (percontohan).

- 1) Pola Pembiasaan Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada peserta didik melalui proses pembiasaan. Misalnya sikap peserta didik yang setiap kali menerima sikap yang tidak menyenangkan dari guru, satu contoh mengejek atau menyinggung perasaan anak. Maka lama kelamaan akan timbul perasaan benci dari anak yang pada akhirnya dia juga akan membenci guru dan mata pelajarannya, untuk mengembalikannya pada sikap positif bukanlah pekerjaan mudah.

Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan itu juga dilakukan oleh skinner melalui teorinya operant conditioning. Proses pembentukan sikap melalui pembiasaan yang dilakukan oleh Watson berbeda dengan proses pembiasaan sikap yang dilakukan oleh Skinner. Pembentukan sikap yang dilakukan oleh Skinner menekankan pada proses peneguhan respon anak. Setiap kali anak berprestasi yang baik diberikan penguatan (reinforcement) dengan cara memberikan hadiah atau sikap yang menyenangkan, lama kelamaan anak berusaha meningkatkan sikap positifnya.

2) **Pemodelan (modeling)** Modeling merupakan proses peniruan tingkah laku (sikap) terhadap sesuatu yang ditiru (percontohan), yang dilakukan berdasarkan keinginan anak untuk melakukan peniruan (imitasi). Terbentuknya proses penanaman sikap anak terhadap suatu objek melalui kedua model tersebut, dipastikan sikap itu muncul karena didasari oleh suatu keyakinan pada individu untuk meyakini kebenaran sebagai suatu sistem nilai. Apa yang akan ditiru yaitu 23 sikap-sikap yang dilihat, didengar dan dialami secara langsung oleh peserta didik. cara guru dalam menanamkan sikap sosial pada peserta didik bisa juga melalui:

1. **Kegiatan Rutin** Salah satu cara menanamkan sikap pada peserta didik yaitu dengan membiasakannya di kehidupan sehari-hari terutama di sekolah. Seperti dengan membiasakan peserta didik untuk bersalaman kepada bapak/ibu guru ketika masuk ke sekolah pada pagi hari dan pulang sekolah. Selain itu, guru juga membiasakan peserta didik untuk berdoa ketika sebelum memulai pembelajaran dan sesudah melakukan pembelajaran. Guru membiasakan peserta didik untuk melaksanakan piket yang telah yang telah dijadwalkan, dengan piket peserta didik akan saling bekerja sama satu dengan yang lainnya.
2. **Keteladanan Guru** merupakan model bagi peserta didiknya, apa saja yang dilakukan guru akan ditiru oleh peserta didiknya. Hal-hal yang dilakukan oleh guru antara lain guru menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) kepada semua orang terutama

yang berada dalam lingkungan sekolah. Guru menerapkan 5 S tersebut agar dapat memberikan contoh pada peserta didiknya untuk bersikap ramah pada semua orang.

3. Kegiatan Spontan Guru memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak menunjukkan sikap yang baik kepada teman maupun gurunya. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.
4. Teguran Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan sikap buruk dan meningkatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka

C. Anak Usia Dini

Sikap sosial anak prasekolah (anak usia dini) tampak pada caranya bergaul dengan teman sebaya. Anak-anak dalam ketidaksengajaan mereka ternyata sering kali berusaha mengembangkan kemampuan sosial. Anak-anak awalnya benar-benar egois, yang sepertinya berawal dari mekanisme bertahan hidup pada masa bayi. Pada saat mereka berada di dalam kelas, anak mulai mengenal dirinya sendiri sebagai individual walaupun hanya berkaitan dengan orang dewasa yang menjadi pengasuh mereka. Kini mereka harus berbagi setiap halnya dengan teman sebaya mereka.

Adapaun surat yang merujuk kepada pembahasan dari penelitian yakni QS: Al-Hujurat ayat 13. Surat al-Ḥujurat terdiri dari 18 ayat, ini termasuk surat Madaniyah, surat al-Ḥujurāt merupakan surat yang agung dan besar, yang mengandung aneka hakikat akidah dan syariah yang penting, mengandung hakekat wujud dan kemanusiaan. Berikut potongan ayat dari QS: Al-Hujurat ayat 13 yang membahas tentang menjaga hubungan baik antar sesama atau interaksi sosial :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
 أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹²

Surat al-Hujurat berisi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang mukmin terhadap Allah SWT. dan terhadap Nabi. Dan orang yang menentang ajaran Allah dan Rasul-Nya, yaitu orang fasik. Pada pembahasan ini dijelaskan apa yang harus dilakukan seorang mukmin terhadap sesama manusia secara keseluruhan demi tercapainya sebuah perdamaian dalam berinteraksi.

¹² Al-Hujurat ayat 13

Anak dilahirkan dalam keadaan kosong yang artinya mereka belum bersifat sosial, artinya anak belum memiliki kesempatan untuk bergaul dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri dengan orang lain dan lingkungan sekitar mereka. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya. Sikap atau sifat sosial dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi semua orang, maka dengan itu sosial perlu diterapkan atau diajarkan sejak dini untuk bekal masa depan seorang individu terhadap sosial yang lebih baik.¹³

Sikap sosial merupakan pencapaian kematangan seseorang dalam berinteraksi sosial. Sikap sosial dapat diartikan sebagai suatu proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi yang melebur menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan dan kerja sama. Dengan demikian, sikap kehidupan sosial manusia tidak terlepas dari nilai dan norma yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.

Perkembangan seorang anak tentunya membutuhkan suatu proses dan memiliki tahapan-tahapan tertentu, tentunya dalam mengasah perkembangan mereka khususnya sikap sosial ini semua membutuhkan waktu yang tidaklah singkat.

Dari kebiasaan yang dilakukan tanpa disadari seorang anak sudah melakukan pengasahan sikap sosial. Ketika seorang anak bermain dengan

¹³ Serli Marlina, *Pengembangan Sikap Sosial dengan Metode Bermain bagi Anak TK*.
Jurnal : Vol.07,No.02 Desember 2019.

sesama dan ia mampu bermain dengan baik bersama temannya, mau berbagi dengan sesama dan bergantian tanpa bertengkar saat itulah anak sudah bisa menunjukkan bahwa ia memiliki sikap sosial terhadap teman sebayanya. Namun bimbingan dari orang tua dan keluarga sangat diperlukan mereka berperan penting dalam hal ini. Tidak hanya belajar ketika di sekolah namun pengasahan dini dapat dilakukan di lingkungan rumah.

Masa golden age ini sangatlah luar biasa disini anak harus diajarkan dengan ketlatenan dan penuh dengan kesabaran dikarenakan apabila kita mengajarkan anak dengan cara menekan sang anak maka ia tidak akan cepat bisa melainkan ia akan memiliki rasa takut dan tertekan yang justru akan membuat ia semakin tidak bisa memahami dan menerima apa yang kita ajarkan. Oleh sebab itu sedikit demi sedikit dengan sebuah kesabaran dan ketlatenan anak akan lebih enjoy dan mudah menerima apa yang kita ajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, sikap sosial yaitu suatu sikap atau tindakan sosial yang merujuk pada cara bergaul (bersosialisasi atau berinteraksi) dengan orang lain untuk dapat menyesuaikan diri terhadap norma, nilai, dan tradisi bahkan dapat membentuk sikap sosial seperti menolong, kerjasama, empati, dan lain sebagainya. Berikut beberapa teori yang dirasa cocok dengan judul penelitian ini :

a. Teori Pertukaran Sosial

Teori pertukaran sosial berasal dari kata *exchange*, *change* yang artinya ialah pertukaran/tukar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pertukaran* memiliki makna perbuatan bertukar atau mempertukarkan.

Sedangkan sosial (*sosial*), yang artinya ialah bekeanan dengan masyarakat, memperhatikan kepentingan umum (suka tolong menolong dengan sesama). Teori ini menganggap sikap manusia (*actor*) membentuk pola hubungan antara lingkungan terhadap aktor.¹⁴

Teori pertukaran sosial memusatkan perhatiannya pada tingkat analisis mikro, khususnya pada tingkat kenyataan sosial antar pribadi (*interpersonal*). Muatan pembahasan yang ditekankan oleh George C. Homans dalam teori pertukaran sosial.

Homans dalam analisisnya berpegang pada keharusan menggunakan prinsip-prinsip psikologi individu untuk menjelaskan sikap sosial dari pada hanya sekedar menggambarkannya. Berbeda dengan analisis yang diungkapkan oleh teori interaksi simbolik, teori pertukaran ini terutama melihat sikap nyata, bukan proses-proses yang bersifat subjektif semata. Hal ini juga dianut oleh Homans yang tidak memusatkan perhatiannya pada tingkat kesadaran subjektif atau hubungan-hubungan timbal balik yang bersifat dinamis antara tingkat subjektif dan interaksi nyata seperti yang terjadi pada interaksionisme simbolik.

Teori ini menjelaskan bagaimana manusia memandang tentang hubungan dengan orang lain sesuai dengan anggapan diri manusia tersebut terhadap:

¹⁴ Umar, "Pendekatan Social Exchange Perspektif GEORGE C. HOMANS". (**Tajdid:** Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Vol. I No. 1 April 2017)

- a. Keseimbangan antara apa yang diberikan ke dalam suatu hubungan dan apa yang dikeluarkan dari hubungan tersebut.
- b. Jenis suatu hubungan yang dilakukan.
- c. Kesempatan untuk memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan *sosial exchange* dipahami sebagai proses pertukaran sosial yang berkenaan dengan perbuatan atau hubungan antara manusia, dan pertukaran perbuatan tersebut akan diukur bila terjadi hubungan timbal balik/umpan balik antara satu sama lain dalam kehidupannya sehari-hari. Maksudnya ialah manusia yang memiliki kepekaan sosial dalam membina suatu hubungan sosialnya senantiasa menekankan sisi respek dan responsif kepedulian hubungan yang telah terbangun.

Tingkat kepedulian bukan semata hanya dapat diukur dalam sudut pandang yang sifatnya materi, namun terkadang respek perilaku baik dalam bentuk sumbangsih pemikiran, tenaga dan lain sebagainya merupakan suatu bentuk umpan balik yang memiliki dimensi amat berharga dalam menjaga suatu hubungan sosial serta menguatkan keberlangsungan hubungan sosial kemanusiaan.

b. Teori Dramaturgi

Dalam teori Dramaturgi (Goffman) manusia yaitu aktor yang berusaha menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang

lain. Teori melihat manusia sebagai individu dan masyarakat. Dalam teori ini manusia berbeda dengan binatang karena mempunyai kemampuan berpikir, bisa mempelajari dan mengubah makna serta symbol, melakukan tindakan dan berinteraksi dengan sesama.¹⁵

Teori ini muncul dari ketegangan yang terjadi antara “*I dan Me*” (gagasan Mead). Ada kesenjangan antara diri kita dan diri kita yang tersosialisasi. Konsep “*I*” merujuk pada apa adanya dan konsep “*me*” merujuk pada diri orang lain. Ketegangan berasal dari perbedaan antara harapan orang terhadap apa yang mesti kita harapkan. Pendekatan dramaturgi yaitu bukan apa yang orang lakukan, atau mereka melakukan tetapi bagaimana cara mereka untuk melakukannya.

Kehidupan menurut teori dramaturgi yaitu ibarat teather atau yang sering disebut dengan pertunjukkan drama, menurut teori dramaturgi manusia melakukan interaksi sosial yang mirip dengan pertunjukan drama, yang menampilkan peran. Dalam memainkan peran menggunakan bahasa verbal dan sikap non verbal dan mengenakan atribut tertentu.

Kehidupan sosial dibagi menjadi wilayah depan” (*front region*) yang merujuk peristiwa sosial bahwa individu bergaya menampilkan perannya dan wilayah belakang (*back region*) yang merujuk tempat dan peristiwa yang memungkinkan mempersiapkan perannya di wilayah depan. Panggung depan dibagi menjadi dua yaitu ; front pribadi

¹⁵Sri Suneki & Haryono, “*Paradigma Teori Dramaturgi terhadap Kehidupan Sosial*”, (Jurnal Ilmiah *CIVIS*, Volume II, No 2, Juli 2012)

(*personal front*) dan *setting* atas alat perlengkapan. Metodologi yang digunakan Goffman yaitu menganalisis berbagai interaksi sehari-hari dengan model Dramaturgical. Teori Dramaturgi ini memiliki kelemahan tersendiri yakni harus dibuktikan/mempunyai bukti dan condong positivism sehingga mempengaruhi teori hermeneutika. Teori ini dapat diimplementasikan dalam hukum.

c. Teori Behavioristik (teori tentang belajar dari lingkungan)

Teori ini ditemukan oleh BF.Skinner yang berpendapat bahwa lingkunganlah yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Jika di dalam lingkungan keluarga sering melakukan interaksi atau berkomunikasi secara terus menerus, anak akan semakin cepat mendapatkan kosa kata yang baru, dibandingkan dengan keluarga yang di lingkungannya cenderung pasif.

d. Teori Pragmatik (teori tentang bersosialisasi dengan orang lain)

Teori ini beranggapan bahwa anak belajar bahasa dalam rangka bersosialisasi dan meminta kepada lawan jenis agar sesuai dengan keinginannya.

D. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian ini memiliki acuan terhadap penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan DI ANTARAnyA yaitu sebagai berikut :

1. ZUHRINI.S pada tahun 2021. Tentang “Mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui belajar kelompok di taman kanak-kanak trio kecamatan muara bulian kabupaten Batanghari”. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa belajar kelompok juga dapat mengembangkan sikap soasial terhadap anak.¹⁶
2. ADE SEPTIAWATI pada tahun 2019. Tentang “Upaya Meningkatkan Sikap sosial Melalui Bermain Balok pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Metro Pusat”. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa meningkatkan sikap sosial anak dapat melalui kegiatan bermain balok.¹⁷

¹⁶ Zuhriani.S, *Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Belajar Kelompok Di Taman Kanak-Kanak Trio Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari*, (Batanghari: Alfabeta, 2021).

¹⁷ Ade Septiawati, *Upaya Meningkatkan Sikap Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Metro Pusat*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2019).

3. FIKA NOVIA ILSA, NURHAFIZAH pada Tahun 2020. Tentang “penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini”. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi literatur, yang dikatakan dengan Studi literatur ialah pengumpulan datanya melalui teknik mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan artikel atau jurnal serta buku-buku yang sehubungan dengan kajian penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berdasarkan penggunaan metode bermain peran anak akan sangat berkembang melalui bermain bersama anak akan saling berinteraksi, agar anak tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu terbiasa melatih dan meningkatkan rasa saling menolong, menciptakan kegiatan yang berbeda-beda setiap pertemuan di dalam kelas agar nantinya proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak dan lebih terlihat rasa ingin membantu dalam bermain bersama. metode ini akan sangat bermakna bagi anak dan bisa meningkatkan sikap sosial anak.¹⁸

4. DEFFA LOLA PITALOKA, DIMYATI, EDI PURWANTA pada Tahun 2021. Tentang “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia” Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi literasi atau kajian

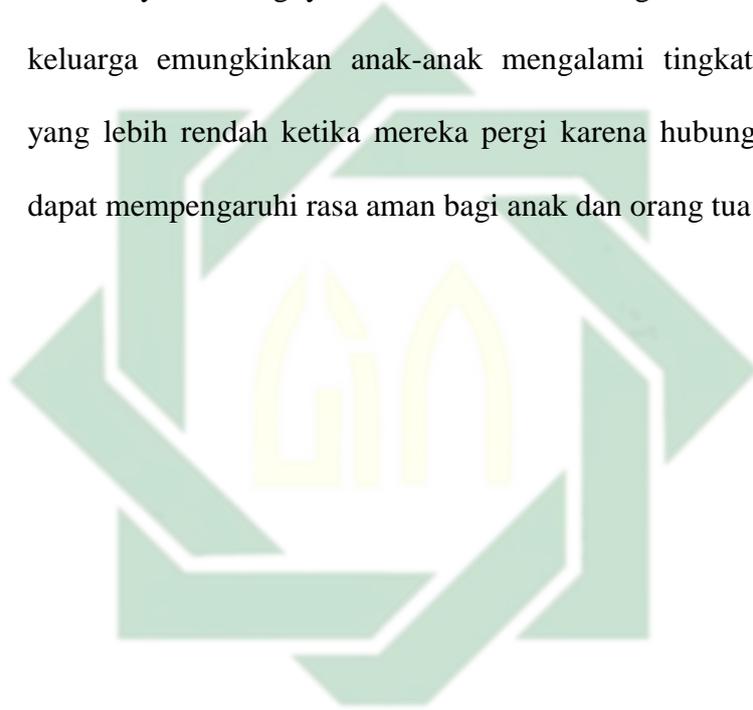
¹⁸ Fika Novia Ilsa, Nurhafidzah, *Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*, (Bandung:Alfabet, 2020).

kepastakaan. Metode penelitian ini memiliki sumber dari berbagai macam kumpulan artikel hasil karya ilmiah atau penelitian sebelumnya yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada artikel ini. Penelitian ini menggunakan metode kajian literasi karena bertujuan untuk mengumpulkan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini berisikan tentang hasil-hasil penelitian mengenai penanaman nilai toleransi dari beberapa daerah yang ada di Indonesia. Sampel pada penelitian ini yaitu hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai penanaman nilai toleransi pada anak usia dini diberbagai lembaga PAUD yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya peran seorang guru bagi anak usia dini dalam penanaman sikap toleransi terhadap sesama.¹⁹

5. WAYGOOD DKK. *Journal of Transport Geography* 63 22- 29 yang berjudul “*Children’s Incidental Sosial Interaction During Travel International Case Studies From Canada, Japan, and Sweedan*”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa interaksi sosial membantu anak merasakan sensualitas masyarakat selain itu juga untuk kesejahteraan dalam kehidupan anak selanjutnya. Bahwasanya dalam jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana orang tua merasa aman ketika

¹⁹ Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati, Edi Purwanta, *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia*, (Bandung :Alfabeta, 2021)

interaksi sosial dibangun sejak dini, karena ketika anak berpergian sendiri atau berangkat sekolah sendiri menggunakan sepeda dan terjadi sesuatu diperjalanan anak langsung bertanya atau meminta bantuan dengan orang disekitar perjalanan tersebut tanpa malu ataupun takut. Sebaliknya Kurangnya interaksi sosial dengan orang lain selain keluarga emungkinkan anak-anak mengalami tingkat kesejahteraan yang lebih rendah ketika mereka pergi karena hubungan masyarakat dapat mempengaruhi rasa aman bagi anak dan orang tua mereka.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. Kerangka Berpikir

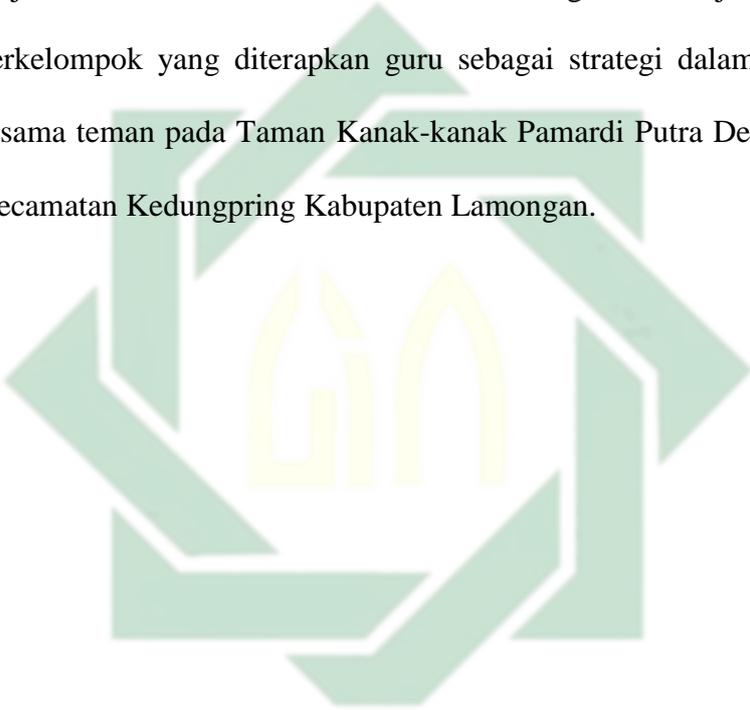
Kerangka pemikiran yaitu sebuah alur pikir dari peneliti sebagai suatu dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Di dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar suatu penelitian dapat lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dari penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam menjalankan penelitian ini. Kerangka pemikitrn dari pembahasan diatas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Sesama Teman Pada Tk Pamardi Putra Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan”

Untuk itu dalam mendalami permasalahan di atas, pemilihan dan penerapan strategi guru dalam menanamkan sikap sosial terhadap anak sangat berperan penting untuk membentuk sifat dan kepribadian anak. Pada penelitian kali ini dijelaskan dalam kerangka berpikir merujuk pada strategi guru dalam menanamkan sikap sosial sesama teman.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung dengan mendekati anak lalu mengajak ia bermain bersama teman sebaya nya untuk mengetahui sejauh mana mereka mampu sikap

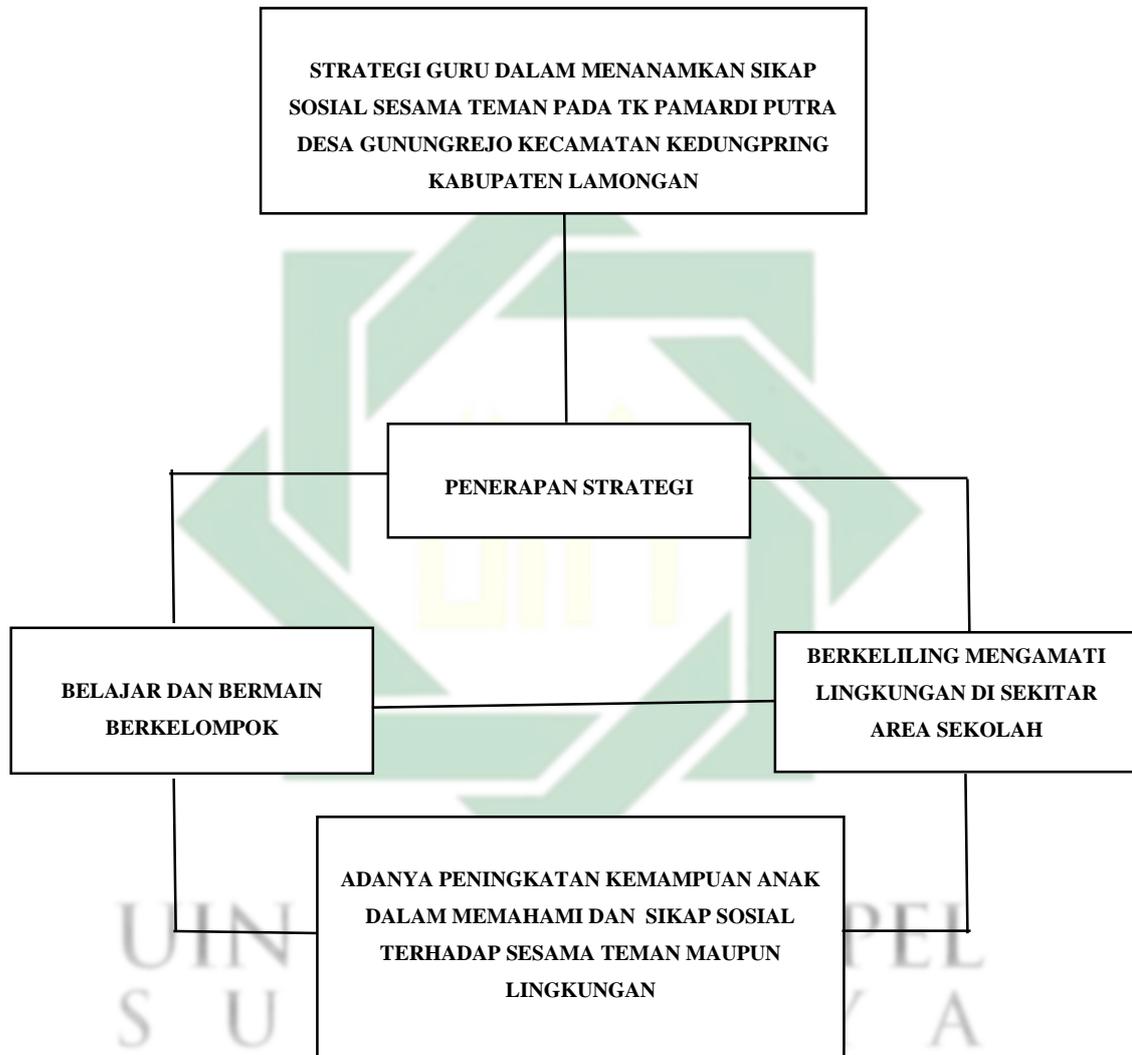
sosial dengan berbagi dan bermain bergantian dengan teman-temannya, sebelumnya peneliti sudah menganalisa dan mendalami mana anak yang sudah mampu sikap sosial dengan baik dan mana yang masih belum bisa sikap sosial dengan baik. Dengan demikian peneliti ingin meneliti lebih lanjut dan lebih mendalami keefektifan kegiatan belajar dan bermain berkelompok yang diterapkan guru sebagai strategi dalam sikap sosial sesama teman pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagian 2.1

Kerangka Alur Pikir



BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Secara garis besar, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh suatu tujuan dan manfaat dari penelitian. Diperoleh pengertian dari metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada kesempatannya dapat dimanfaatkan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi, masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu merupakan cara penelitian yang berasaskan pada filsafat postpositivisme, yang berfungsi untuk meneliti pada keadaan objek yang alamiah. Sugiyono mengemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁰

Yang dimaksud dengan objek alamiah yaitu objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 3.

peneliti memasuki obyek hingga keluar dari obyek relative tidak berubah.

²¹Jadi dalam penelitian Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Sosial Sesama Teman pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, peneliti sama sekali tidak memanipulasi data melainkan semua secara alami dan nyata.

Metode kualitatif menurut Creswell yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Bogdan dan Taylor menyebutkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari seseorang dan sikap yang diamati.

Dengan menggunakan metode kualitatif ini, realitas atau fenomena mengenai Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Sosial Sesama Teman pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring akan dipandang sebagai suatu hasil konstruksi pemikiran yang dinamis dan penuh dengan makna. Hal tersebut sesuai dengan teori Sugiyono yang menyebutkan bahwa realitas dalam metode penelitian kualitatif merupakan konstruksi dan pemahaman terhadap semua data dan maknanya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus. Jika dilihat dari lokasi sumber data, maka penelitian ini

²¹ Ibid, 6.

termasuk penelitian lapangan yaitu mengharuskan peneliti untuk terjun langsung mengamati di lapangan, yang tujuannya untuk mendapatkan informasi secara langsung dan terbaru terkait dengan masalah yang berkenaan. Sedangkan ditinjau dari kemampuan dan kemungkinan dalam memberikan informasi, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menyajikan jawaban secara terperinci tentang gejala seperti yang dimaksudkan dalam permasalahan suatu penelitian yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif berusaha memberikan informasi yang didapat dengan secara sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.

B. Sumber Data/Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu seorang yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan peran guru dalam membantu anak dalam mengembangkan sikap sosial terhadap sesama dan lingkungan di sekitar. Dalam penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian yakni para guru, orang tua, dan kepala sekolah yang berada di Taman Kanak-kanak Pamardi Putra, Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan.

Sumber data penelitian kualitatif yaitu tampilan yang berupa kata-kata lisan ataupun tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan yang diamati berbeda-beda, namun harus tetap diamati hingga dapat memperoleh hasil

sesuai dengan yang dibutuhkan secara detail, sehingga dapat dipahami makna yang tersirat dalam dokumen. Sumber data seharusnya asli, namun apabila yang asli susah untuk didapatkan, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah. Selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.

Dalam penelitian ini dibutuhkan data dari berbagai sumber data baik dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

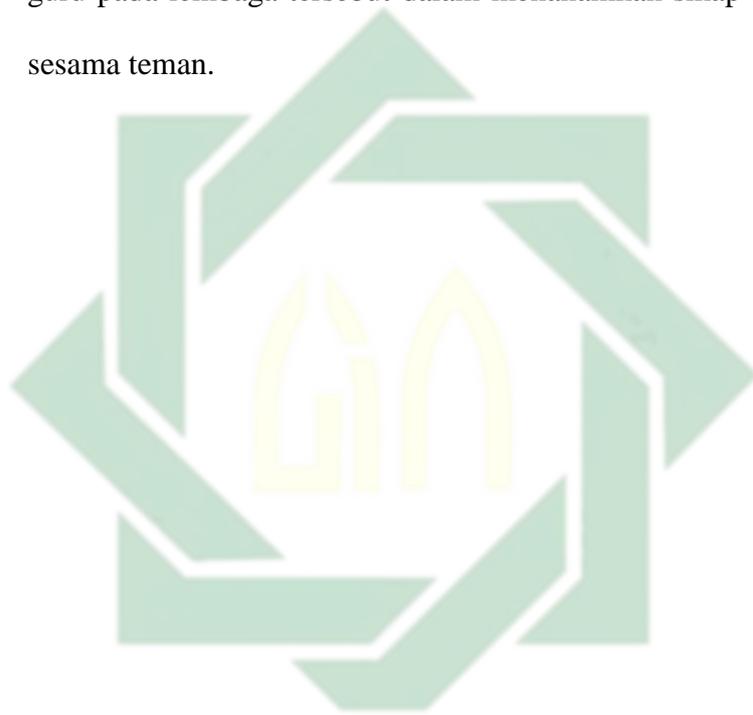
1. Data Primer

Data primer yaitu suatu data yang didapatkan secara langsung dari informan dan diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan narasumber yang terkait. Data primer peneliti diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan perwakilan orang tua peserta didik sebagai informan kunci. Peneliti melakukan *interview* kepada masing-masing informan kunci, kemudian peneliti juga memperoleh data secara langsung dari peserta didik melalui proses pengamatan atau observasi peranan guru dalam strategi untuk sikap sosial terhadap sesama teman dan melihat keberhasilan yang telah dicapai oleh anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang berasal dari, sisipan data, berupa buku, dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Bisa juga dikatakan data sekunder yaitu data yang membantu kelengkapan data primer. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi-

dokumentasi di Taman Kanak-kanak Pamardi Putra, Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Peneliti memilih Taman Kanak-kanak Pamardi Putra sebagai objek penelitian, dikarenakan peneliti ingin mendalami strategi yang digunakan oleh guru pada lembaga tersebut dalam menanamkan sikap sosial terhadap sesama teman.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu merupakan letak dimana peneliti akan mengadakan suatu penelitian dalam rangka untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan fokus permasalahan pendidikan yang akan dibahas oleh peneliti. Adapun yang menjadi lokasi dalam melakukan penelitian ini yaitu Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini selain harus memilih metode penelitian yang tepat dan sesuai, juga diperlukan memilih teknik dan alat pengumpulan data yaitu langkah-langkah peneliti dalam penelitian, karena dengan melalui pengumpulan data ini peneliti dapat menemukan dan mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan yang diharapkan.²²

Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.²³

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah cara pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan, lalu mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, dan peristiwa. Namun peneliti hanya perlu meneliti yang perlu diteliti terkait data-data yang dibutuhkan.

²² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), Hal 59.

²³ Joko Suubagyo, *Metode Penelitian dalam Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal 87-88.

Observasi Kualitatif yaitu observasi yang dilakukan peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali sesuatu makna fenomena yang ada dalam diri partisipan. Hal-hal yang disiapkan pada saat melakukan observasi yaitu membuat catatan lapangan selama proses observasi yang berkaitan dengan fenomena yang ada. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat keadaan lembaga dengan secara nyata. Membuat instrument observasi sebagai pedoman dengan memberi tanda (v) dan argumen pada kolom jawaban.²⁴

Kegiatan penelitian ini dilakukan dilembaga Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, pada tanggal 18 Agustus tahun 2021 dan berjalan selama satu semester dengan tujuan, untuk mengetahui kondisi alamiah atau nyata yang diperlukan dalam kasus penelitian yang diteliti oleh peneliti.

2. Wawancara/Interview

Wawancara yaitu suatu percakapan yang dilakukan antara peneliti dengan informan (dua orang atau lebih), dengan adanya sebuah pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap subjek. Wawancara yaitu, teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara peneliti dan informan sebagai sumber data.

²⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Cet. 15, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 199.

Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman dengan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa informan kunci, seperti kepala sekolah, guru, dan perwakilan dari orang tua wali murid.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu pada saat melakukan kegiatan wawancara kepada narasumber, peneliti sudah mempersiapkan instrumen/pedoman wawancara sebagai acuan saat melakukan proses wawancara. Kegiatan wawancara yang dilakukan kepala TK, guru, dan perwakilan wali murid ini dilakukan secara formal dan non formal supaya diperoleh data dan informasi yang akurat. Data yang akan diperoleh dari wawancara ini yaitu mengenai strategi guru dalam menanamkan sikap sosial terhadap sesama teman pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah, guru dan orang tua wali murid, di Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Desa mengenai bagaimana penerapan strategi tersebut dalam sikap sosial terhadap sesama. (*instrument pedoman wawancara terlampir*)

Wawancara dengan perwakilan orang tua wali murid dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan bagaimana kemampuan

keterampilan berbahasa dan bersikap anak pada saat dirumah.
(*instrument pedoman wawancara terlampir*)

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi dari pihak-pihak yang menjadi objek dari peneliti agar data yang diperoleh dapat diperoleh secara alamiah.

3. Dokumentasi

Dokumen yang artinya yaitu suatu barang yang berupa tulisan. Metode dokumentasi yaitu cara seseorang dalam mengumpulkan dan memperoleh data dengan mencatat suatu data. Peneliti berusaha mengumpulkan data-data untuk mendukung dengan mencari buku, jurnal, dan artikel yang masih berkaitan dan memiliki hubungan dengan judul dalam penelitian yang diteliti, serta berhubungan dengan tujuan dari penelitian.

Pengambilan suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan media elektronik/kamera dan hasil berupa suatu foto atau gambar, video, rekaman suara, dan bisa juga secara tertulis seperti surat dan perangkat pembelajaran seperti RPPM dan RPPH.

Tabel 3.1 Teknik Pengumplan Data Rumusan Masalah

Bagaimana sikap sosial peserta didik Taman Kanak-kanak Pamardi Putra	Data yang diperoleh melalui Observasi	Data pendukung berupa dokumentasi
--	---------------------------------------	-----------------------------------

terhadap sesama teman?		
Bagaimana strategi guru pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra dalam sikap sosial terhadap peserta didik?	Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik.	Data pendukung berupa instrumen wawancara

E. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan lapangan, dokumen, dan data lain yang mendukung diklarifikasi dan di analisa menggunakan teknik analisis data deskriptif. Teknik ini digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dari data yang diperoleh.²⁵

Adapun langkah-langkah untuk melakukan analisa data kualitatif melalui suatu proses analisis yang terdiri dari tiga langkah, yaitu:²⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

²⁵ Ibid, 201.

²⁶ Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), Hal 54.

Reduksi data yaitu memutuskan penyempurnaan, proses memilah, penyederhanaan, pemisah pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan yang telah didapat, kemudian memfokuskan kepada data yang telah didapat sehingga mendapatkan hasil data penting yang sesuai dengan judul dari penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Pada tahap penyajian data ini dilakukan setelah penelitian telah selesai melakukan reduksi data. Kemudian peneliti melakukan analisis data dengan menyajikan data untuk mempermudah dalam memahami tahapan selanjutnya.

3. *Verifikasi* (Menarik kesimpulan)

Langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di hasilkan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat dalam tahapan pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahapan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diujikan keabsahannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan

tetapi juga perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.²⁷

Tahap ini meliputi suatu proses yang berkesinambungan, yang artinya pada saat melakukan reduksi data telah menarik kesimpulan, dan saat melakukan penarikan kesimpulan, peneliti mengambil data dari reduksi dan penyajian data.

Setelah data disajikan maka akan ditarik kesimpulan. Tahap ini akan memberikan pengetahuan bagi peneliti apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dalam memperoleh data. Nantinya peneliti akan mencari kembali data tersebut.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data pada²⁸ penelitian ini yaitu dengan metode triangulasi dan dapat disebut teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding dari data tersebut.²⁹

Adapun langkah-langkah dalam menguji keabsahan data menggunakan metode triangulasi, yaitu:

²⁷ Ibid, 337.

²⁸ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". No. 1 (2010), 56.

²⁹ Suharsimi Arikuno, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal 22.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber memiliki tujuan untuk melihat data dengan membandingkan dari beberapa data dan sumber selama mencari data, dan menganalisis hasil temuan data.³⁰

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk melihat kredibilitas data dengan melakukan perbandingan melalui metode pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung, waktu istirahat, dan saat pulang sekolah, dikarenakan pada saat diwaktu tersebutlah penelitidapat memperoleh hasil dari pembahasan yang sedang diteliti dengan secara valid dan nyata.³¹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁰ Ibid, 372.

³¹ Muh. Fitrah dan Lutfiyah *metode penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Study Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal 94.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini yaitu tahap awal peneliti memulai dengan menentukan tema dan judul penelitian, menyiapkan proposal penelitian, menentukan lokasi dan mengurus perizinan, menentukan informan serta mengatur jadwal wawancara. Kegiatan pra lapangan dalam penelitian ini meliputi :

a. Menyusun rancangan penelitian.

Pada tahap ini peneliti membuat usulan penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen. Proposal penelitian ini terdiri dari konteks penelitian, rumusan penelitian, rancangan pengumpulan data analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Memilih lokasi penelitian

Peneliti terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang obyek dan subyek yang akan diteliti.

c. Memilih narasumber penelitian

Dalam melakukan penelitian selain menentukan lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian. Peneliti juga memilih narasumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

d. Persiapan perlengkapan penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam mencari data, maka peneliti membutuhkan perlengkapan-perengkapan seperti alat perekam audio-visual (kamera), form wawancara dan lainnya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini terdiri dari memahami latar penelitian, terjun kelapangan, pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data. Peneliti mulai terjun untuk memulai penelitian dan melaksanakan pengumpulan data. Kegiatan lapangan dalam penelitian ini meliputi :

a. Persiapan diri

Persiapan diri meliputi berbagai macam hal seperti menyiapkan instrumen wawancara. Wawancara merupakan hal yang wajib dalam penelitian ini, sehingga perlu adanya persiapan wawancara agar penelitian ini mempunyai gambaran redaksi kata-kata yang diajukan atau dipertanyakan.

b. Memasuki lapangan penelitian

Peneliti mulai memasuki lapangan penelitian dengan melakukan wawancara kepada informan atau narasumber.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Data Sekolah

1. Profil Sekolah

Nama Lembaga : TAMAN KANAK-KANAK
PAMARDI PUTRA DESA GUNUNGREJO KECAMATAN
KEDUNGPRING KABUPATEN LAMONGAN.

Alamat Lembaga : Dusun Ngadipiro

RT / RW : 002/003

Desa / Kelurahan : Gunungrejo

Kecamatan : Kedungpring

Kabupaten : Lamongan

Tahun Berdiri : 1986

Nama Kepala Lembaga : Insiani, S.Pd

Nomor Telepon : 081331272503

Jenis Pendidikan : Taman Kanak-kanak

PROFIL SEKOLAH		VISI
IDENTITAS SEKOLAH		MENEPTIMALKAN POTENSI ANAK AGAR MENJADI ANAK YANG TERAMPIL DAN MANDIRI
1 NAMA SEKOLAH	TK PAMARDI PUTRA	
2 NOMOR STATISTIK NIS	000280	
3 PROPINSI	JAWA TIMUR	
4 OTONOMI DAERAH	LAMONGAN	
5 KECAMATAN	KEDUNGPING	
6 DESA KELURAHAN	GUNUNGREJO	
7 JALAN DAN NOMOR		
8 CODE POS	62272	
9 TELEPON		
10 FACSIMILE FAX		
11 DAERAH	<input type="checkbox"/> PERDESAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDesaAN	
12 STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> MERDEKA <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA	
13 KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA	
14 AKREDITASI		
15 SURAT KEPUTUSAN / BK	NOVUR 421.1/26/018.107/04/2004	MISI 1. MENETAPKAN PEMBAYARAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT 2. MENJUJUDKAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN YANG INOVATIF 3. MEMURIDKAN SUASANA PEMBELAJARAN YANG AKTIF SERTA MENYEMANGKAN 4. MENINGKATKAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK 5. MENJUJUDKAN SARANA DAN PRASARANA YANG Mendukung KBM 6. TERLAKSANANYA PENILAIAN PEM. DIDIK YANG SISTEMATIS
16 PENERBIT KRISYANDHA TANGANI OLAH	Drs. H. MUCTOFA IMR - MM	
17 TAHUN BERDIRI	TAHUN 1986	
18 TAHUN PERUBAHAN	TAHUN :	
19 KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PADI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PADI & SIANG	
20 BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUNAN MILIK SENDIRI	
21 LOKASI SEKOLAH	SM GUNUNGREJO	
22 JARAK KE PUSAT KECAMATAN	1 4 KM	
23 JARAK KEPUSAT OTODA	1 16 KM	
24 TERLETAK PADA LINTASAN	<input checked="" type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAWILKOTA <input type="checkbox"/> PROP	
25 JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH	
26 ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PERSEKIPATAN <input type="checkbox"/> MATAKAB <input type="checkbox"/> ORGANISASI <input type="checkbox"/> RASY	
27 PERJALANAN/PERUBAHAN SEKOLAH		
28		

KEPALA
166
MIAHIL S. Pd

Gambar 4.1 Profil Sekolah Tamakn Kanak-kanak Pamardi
Putra Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten
Lamongan

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Identitas Kepala Lembaga**Gambar 4.2**

Nama Lengkap : Insiani,S.Pd

No. KTP : 3524065403700001

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat Lengkap : Dusun Bnyuurip, RT 002 / RW

001, Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten

Lamongan

Pendidikan : S1 PAUD

No Telepon : 081331272503

2. Sejarah Sekolah

Taman Kanak-kanak Pamardi Putra yang bertepatan di dusun ngadipiro, desa gunungrejo, Rt 002/Rw 003, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan ini didirikan pada tanggal 16 juli 1986 yang dikepalai oleh ibu Insiani, S.Pd hingga saat ini dengan dua guru kelas yaitu guru TK A ibu Lilik Suryani, S.Pd serta guru TK B ibu Suharti, S.Pd dan sudah terdaftar di D.W.P Kabupaten. Lembaga Taman Kanak-Kanak Pamardi Putra Gunungrejo berada dibawah naungan yayasan DHARMA WANITA sehingga lembaga ini memiliki hak untuk mendapatkan pembinaan, bantuan dan bimbingan dari Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Lamongan. Pada Taman Kanak-kanak Pamardi putra terdapat 1 ruang kantor untuk kepala dan guru, ada 2 ruang kelas TK A dan TK B serta ruang untuk bermain indoor. Lembaga ini satu atap dengan gedung KB dan satu lingkungan dengan SDN 1 Gunungrejo. Dengan berdirinya lembaga ini diharapkan dapat menyiapkan generasi-generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

A. VISI : *“Mengoptimalkan anak didik menjadi anak yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, terampil dan Mandiri”*.

B. MISI :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT

2. Mengatur pembiayaan dan peran serta masyarakat
3. Mewujudkan kurikulum dan pembelajaran yang inovatif
4. Mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif serta menyenangkan
5. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
6. Mewujudkan sarana dan prasarana yang mendukung KBM
7. Mewujudkan pengelolaan manajemen sekolah
8. Terlaksananya penilaian pendidikan yang sistematis

C. Tujuan

1. Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis
2. Membantu anak didik agar dapat mandiri, dan terampil agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya
3. Meningkatkan ekstra kurikuler agar anak didik perprestasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4. Data Pendidik

Tabel 4.1 Data Pendidik Taman Kanak-kanak Pamardi Putra

NO	NAMA	TTL	PEND IDIK AN	ALAMAT	NO. HP	JABATAN
1.	INSIANI,S.Pd	Lmg, 14 Mei 1970	S1	Gunungrejo	081331272503	Kepala
2.	LILIK SURYANI,S.Pd	Lmg, 10 Mei 1975	S1	Gunungrejo	082335195401	Guru
3.	SUHARTI,S.Pd	Lmg, 24 April 1979	S1	Gunungrejo	081235091784	Guru

Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan

5. Data Rombel

**Tabel 4.2 Data Rombongan Belajar Taman Kanak-kanak Pamardi
Putra Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan**

No	Nama Rombel	Jumlah Peserta didik			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1.	Kelompok A (TK A)	9	6	15	LILIK SURYANI,S.Pd
2.	Kelompok B(TK B)	7	7	14	SUHARTI,S.Pd
Total		16	13	29	-

6. Kondisi Fasilitas Sekolah

**Tabel 4.3 Kondisi Fasilitas Sekolah Taman Kanak-kanak Pamardi
Putra Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan**

No	Bangunan/Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	2	Baik
2.	Ruang Kantor	1	Baik
3.	Toilet	1	Baik
4.	Ruang Bermain	1	Baik
5.	Gudang	1	Baik
6.	Ruang UKS	-	-
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Paparan Data

1. Sikap Sosial peserta didik terhadap sesama teman pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan

Sesuai data yang sudah dikumpulkan, peneliti memperoleh data tentang "Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Sesama Teman Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan" dengan menggunakan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan data yang diperoleh dari Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan yang hasilnya dapat diklarifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu :

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap beberapa wali murid hasilnya menunjukkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan baik dalam berkomunikasi dan mengajar di dalam kelas. Hal ini dikatakan oleh 2 dari perwakilan wali murid yang peneliti wawancarai. Salah satu wali murid memaparkan ³²

"Ketika guru mengajar di dalam kelas beliau menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat beragam di setiap harinya serta selalu mengajak anak untuk terbiasa

³² Imasruroh (Walimurid), wawancara, Gunungrejo, 25 Agustus 2021.

sikap sosial dengan cara bercerita dan bermain bersama kelompok saat di dalam kelas, sehingga anak bisa terbiasa bersikap baik dengan sesama teman dan bisa menghargai teman yang lainnya”.

Selain dari walimurid, peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru kelas sekaligus wali kelas, ketika wawancara dilaksanakan guru mengatakan bahwa “anak-anak selalu antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, walaupun ada satu atau dua anak yang kurang memperhatikan dan lebih memilih bermain sendiri namun yang lainnya masih bisa diajak untuk fokus dengan kegiatan yang diajarkan oleh guru”³³

Bagi seorang guru kemampuan anak untuk memiliki sikap sosial terhadap sesama teman sangatlah penting. Dengan memiliki rasa sosial yang tinggi maka anak akan disukai banyak teman dan orang disekitar mereka. Dengan bekerja sama dengan orang tua tentunya akan mempermudah dalam mengembangkan dan sikap sosial anak. Kritikan dan saran dari orang tua wali murid juga sangat diperlukan untuk menjadikan perbaikan bagi penerapan strategi guru dalam sikap sosial terhadap sesama teman yang ada di Tk Pamardi Putra gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan.

Penanaman sikap sosial yang dilakukan oleh guru pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan ini tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan

³³ Suharti (Guru Kelas), Wawancara, Gunungrejo. 31 Agustus 2021

pembelajaran dikelas saja melainkan ketika ada kegiatan diluar kelas seperti, kegiatan berjalan-jalan setiap hari sabtu mengelilingi lingkungan sekitar sekolah, anak-anak bergandengan berpasang-pasang dengan teman membentuk kereta dengan dipikirkan oleh guru tidak boleh memilih sendiri, jadi siapapun yang ia gandeng harus terima tidak boleh memilih teman.

Strategi yang dilakukan ini juga dapat diikuti dengan baik oleh anak-anak meskipun saat diawal kegiatan pembelajaran yang baru anak-anak masih ada yang tidak mau namun setelah dibiasakan dan diberikan pemahaman saat di dalam kelas mereka bisa memahami dan mengikuti dengan baik.

Guru selalu mempunyai cara dan kemampuannya sendiri dalam mengajar dan membimbing peserta didiknya, sama seperti pada TK Pamardi Putra Gunungrejo ini, guru memiliki strategi yang digunakan untuk menanamkan sikap sosial terhadap peserta didik, yang memiliki tujuan untuk membuat peserta didik mampu memahami dan memilikirasa sosial yang tinggi terhadap sesama sejak usia dini. Dengan sikap sosial anak akan mendapatkan tempat di lingkungan mereka. Anak akan memahami bagaimana harus bersikap terhadap teman sebaya maupun terhadap orang disekeliling mereka.

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh ibu Insiani selaku kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, menurutnya :

“Guru harus memahami bagaimana sikap peserta didiknya baik saat di dalam kelas maupun diluar kelas, setelah guru memahami semua peserta didiknya guru harus bisa menentukan bagaimana strategi untuk menanamkan sikap sosial terhadap sesama teman agar mereka dapat berteman dengan baik, rukun serta mampu mengimbangi tanpa bertengkar dengan berebut mainan”.³⁴

Kemudian ditegaskan lagi oleh bu Suharti selaku guru kelas, dalam wawancara beliau menyampaikan

“ kebetulan saya mengajarnya di TK B jadi anak sudah banyak memahami apa yang dikatakan oleh guru ataupun orang lain. Pada saat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, saya mengajak anak-anak untuk bernyanyi mengenal temannya satu sama lain, saya mengajak mereka untuk bisa melihat mana temannya yang harus didekati agar mengerti bersikap dengan teman tu , misalnya sesekali saya membuat permainan dengan gulungan kertas yang saya putar ketika berhenti di salah satu peserta didik saya tunjuk dia untuk menyebutkan sikap temannya apakah pemaarah apakah su , dan dari sana temannya tersebut akan menjadi paham sikapnya yang tidak disukai temannya itu dan harus diubah”

2. Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Sesama Teman pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan

³⁴ Insiani (Kepala Tk), wawancara, Gunungrejo, 31 Agustus 2021.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memang harus memperhatikan sikap dan sifat dari peserta didiknya. Ketika anak sedang mengalami suatu masalah baik di rumah maupun di sekolah anak cenderung akan bersikap tidak wajar misalnya anak akan marah dan tidak mau berteman dengan siapapun, nah guru harus memiliki strategi untuk memulihkan kembali semangat dari peserta didiknya itu.

Pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, cara mengatasi hal seperti itu guru mengajak anak untuk terbuka dan kemudian mengajak anak bermain dengan temannya, permainan yang disukai oleh peserta didik tersebut akan membuat dia mampu melupakan dan mengontrol rasa kesalnya.

Menurut hasil wawancara ibu imas, beliau mengatakan “anak saya yaitu anak yang tidak mau berbagi mainan ataupun bermain dengan temannya, ia suka bermain sesuka hatinya, ketika mainannya dipinjam temannya dia suka marah, tapi setelah dia diajak untuk bermain kelompok oleh guru kelasnya dia bisa memahami jika berteman itu harus saling berbagi dan tidak boleh marah kalau mainannya dipinjam teman”³⁵

Sambung bu yati selaku wali murid ia juga mengatakan³⁶ “ada perbedaan dimana anak hanya diajak belajar saja dengan anak yang diajak belajar sambil sesekali bermain berkelompok, semua guru pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan selalu mengajak anak-anak belajar sambil

³⁵ Imasruroh (Wali murid), wawancara, Gunungrejo, 3 September 2021.

³⁶ Arvita (Wali Murid), wawancara, Gunungrejo, 3 September 2021.

menanamkan sikap sosial anak, kegiatan selalu melibatkan semua anak dan selalu diikuti dengan antusias oleh anak. Kegiatan yang bervariasi dan ide-ide yang dituangkan dalam setiap harinya selalu membuat kesan menarik dan bermakna untuk peserta didiknya”.

Dalam kegiatan wawancara kepada wali murid mengatakan bahwa guru TK selain mengadakan diskusi pada akhir pembelajaran, di awal sudah diberikan hal-hal yang mampu memancing kemampuan bersosial anak misalnya bercerita dan menanggapi cerita.

Menurut hasil observasi, strategi yang digunakan oleh guru dalam Menanamkan Sikap Sosial Sesama Teman Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, sangatlah baik dan perlu dicontoh, serta perlu dilakukan perkembangan terus menerus agar dapat menjadi ciri khas dari lembaga dan guru yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut.

Pada saat peneliti mengamati di dalam kelas maupun diluar kelas yang peneliti lihat anak-anak tidak banyak mengalami permasalahan dengan teman sebayanya, mereka sangat rukun bahkan kakak TK B dengan adik TK A yang berbeda kelas dan tidak bertemu saat di dalam kelas dapat bermain dengan baik tanpa bertengkar. Mereka mampu mengimbangi. Hal ini dikarenakan pemilihan strategi tepat dengan usia peserta didik sehingga mampu mereka pahami dan mereka terapkan.

C. Pembahasan

1. Sikap Sosial Sesama Teman Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 1 bahwa untuk memperoleh data terhadap permasalahan yang ada. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru, kepala sekolah, dan wali murid di Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Setelah melakukan kegiatan observasi dan wawancara, peneliti akan menjelaskan secara rinci hasil yang diperoleh sehingga dapat dijadikan kesimpulan dari penelitian ini demi mempermudah peneliti dalam menjawab permasalahan yang ada. Untuk dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti akan menganalisis dari permasalahan. Pada analisis data ini akan dijelaskan secara deskriptif data observasi dan wawancara di lapangan.

Strategi guru dipandang penting dan sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi tersebut merupakan salah satu faktor yang utama untuk menentukan keberhasilan dari pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Untuk mempersiapkan strategi tersebut tidaklah mudah apalagi untuk strategi penanaman sikap sosial terhadap sesama teman pada anak usia dini, tentulah hal ini menjadi suatu tantangan bagi seorang guru, namun sebagai guru harus selalu siap dan bisa dalam hal apapun.

Guru yaitu sumber ilmu yang dapat menyalurkan segudang ilmu kepada peserta didik, bukan hanya ilmu pengetahuan saja melainkan juga ilmu bersikap dan berkata kepada setiap orang yang ada disekeliling. Pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, guru selalu mengutamakan kegiatan sosial sebelum melakukan dan mengakhiri pembelajaran, misalnya pada saat sebelum kegiatan pembelajaran guru mengajak bermain yang dapat melibatkan semua teman dan mengajak anak untuk bermain berkelompok sebelum mengakhiri pembelajaran.

2. Strategi guru dalam menanamkan sikap sosial terhadap sesama teman pada TK Pamardi Putra Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan

Strategi dalam menanamkan sikap sosial pada anak dalam system Islam yaitu melalui pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran merupakan pendekatan melalui pemberian teori-teori. Sedangkan pembiasaan merupakan praktek langsung dalam upaya menanamkan sikap yang baik pada anak. Pada usia anak-anak, pengajaran dan pembiasaan harus lebih banyak diberikan dari pada saat sudah berumur remaja atau dewasa. Suatu keharusan bagi pendidik dan orang tua untuk menekankan pengajaran dan pembiasaan melakukan kebaikan dari semenjak usia dini.

Metode pembiasaan atau metode rutinitas merupakan kegiatan yang terus-menerus dilakukan oleh peserta didik dan selalu dilakukan setiap saat. Bagi anak usia dini, metode pembiasaan merupakan alat

pendidikan yang sangat penting, sebab pada anak usia dini masih belum bisa memahami baik dan buruk dalam pandangan agama dan sosial.

Pada anak usia dini perhatian anak akan selalu berubah-ubah tergantung pada interaksi sosial yang sedang berlangsung. Pelajaran yang sudah diberikan oleh guru di sekolah akan dilupakan ketika menemukan hal-hal baru di luar sekolah, oleh karena itu metode pembiasaan harus diterapkan kepada anak, sehingga sikap sosial yang baik tertanam pada dirinya. Strategi dalam menanamkan sikap sosial pada peserta didik dengan metode pembiasaan seperti yang dilakukan Skinner dengan teori “operant conditioning”. Melalui teori ini Skinner memfokuskan penguatan respons pada peserta didik. Pemberian hadiah bagi peserta didik yang berprestasi merupakan penguatan yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam upaya menanamkan sikap sosial pada peserta didik. Kegiatan untuk menanamkan sikap sosial pada peserta didik melalui metode pembiasaan bukan hanya dengan menerapkan pembiasaan dengan program yang terus-menerus dilakukan, namun juga dengan cara memberikan penguatan kepada peserta didik sehingga sikap sosial peserta didik bisa tertanam pada dirinya dan mampu mengaplikasikannya di lingkungan sosial sekolah maupun masyarakat luas.

Metode pembiasaan untuk menanamkan sikap sosial bias dilakukan dengan berbagai cara, yaitu antara lain:

- a. Mengucapkan salam untuk mengawali pelajaran.
- b. Membaca do'a sebelum memulai pelajaran.

- c. Mengangkat tangan bila ingin bertanya, menjawab, meminta izin dan ingin mengeluarkan pendapat.
- d. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara.
- e. Memberi hormat dan bersalaman saat bertemu dengan guru.

Seseorang yang sudah memiliki kebiasaan tertentu akan bias melakukannya dengan sangat mudah. Bahkan, kebiasaan yang sering dilakukan pada usia muda akan sangat sulit diubah dan kemungkinan terus dilakukan sampai tua. Seringkali untuk merubah kebiasaan tersebut seseorang memerlukan terapai dan control self yang serius. Oleh sebab itu, pembiasaan merupakan proses awal dalam dunia pendidikan dan merupakan metode yang sangat efektif dalam menanamkan sikap yang baik dalam kehidupan sosial masyarakat. Sikap tersebut akan secara terus menerus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dari semenjak usia anak masuk masa remaja dan dewasa.

Dalam Penanaman sikap sosial pada anak ada pula Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Sikap Sosial Peserta didik :

a) Faktor Pendukung

1. Peran Orang Tua

Menurut Nahlawi, Hasan Langgulung pendidikan keluarga sebagai usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orag yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan, dan kefitrahan. Seorang ayah atau ibu di dalam keluarga memiliki peran cukup penting dalam pembentukan sikap sosial anak.

³⁷Dimana seorang ayah atau ibu yaitu contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya baik dalam nertutur kata, bersikap maupun bertindak tidak terlepas dari pengaruh kedua orang tua. Sehingga ada pepetah mengatakan buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya. Ini berarti bahwa keluarga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak, tentunya untuk kemajuan dan perkembangan anak. Lebih jauh dikatakan bahwa keluarga yaitu sebagai tempat pertama dan utama bagi pendidikan anak khususnya dalam penanaman nilai-nilai sikap sosial bagi seorang anak.³⁸

Mereka akan bergaul dan mengenal sosok guru. Pada usia seperti ini, lazimnya seorang anak belum bisa mempertimbangkan segala sesuatu dan belum mampu menentukan target-target sesuatu yang hendak dikerjakannya. Ia melakukan aktivitas sesuai dengan kemauan fitrah jiwanya. Dan sosok baru yang membawa pengaruh hal tersebut dan yang dianggap sosok paling menojol bagi dirinya dan juga bagi semua, anak ialah sosok guru atau pengajar.

Bagi anak-anak, yang ada dihadapan mereka hanyalah seorang guru. Gurulah yang ia kenal mulai dari pagi hingga siang hari, gurulah yang mengajari mereka, mengingatkan mereka apabila mereka salah jalan, gurulah yang memberitahu, dan mencontohkan sikap terpuji yang benar. Tidak berlebihan kalau dikatakan, bahwa seorang guru benar-benar menguasai mereka. Di usia yang masih kecil, anak-anak itu ibarat sebuah adonan yang gampang untuk dibentuk menjadi apa

³⁷ (M.Sayhran, 2014. Hal.248).

³⁸ (Patmah, 2011, hal.123-124).

saja. Oleh karena itu, gurulah yang berperan paling penting untuk menanamkan peserta didik menjadi adonan yang kuat atau pribadi yang baik dan tangguh.

b) Faktor Penghambat

1. Lingkungan Keluarga

Selain menjadi faktor pendukung, kadang lingkungan keluarga juga menjadi penghambat strategi guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik kelas III, sebagai contoh di sekolah sudah banyak diterapkan sikap-sikap sosial baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran namun di rumah tidak menerapkan sikap sosial yang diterapkan di sekolah.

Seperti yang dijelaskan Syaikh M. Jamaludin Mahfuzh dalam bukunya, di lingkungan keluarga si anak bisa berlatih bergaul dengan baik, menerima dan memberi. Atau terkadang, ia mengalami masalah yang menyangkut sekitar dirinya sendiri, di lingkungan keluarga si anak bisa mengalami berbagai macam kekerasan yang seharusnya belum boleh dikenalkan kepadanya.

Selain kekerasan dalam keluarga kasih sayang orang tua yang berlebihan juga merupakan faktor penghambat dalam pembentukan sikap sosial peserta didik, hal itu juga bisa menimbulkan dampak buruk DI ANTARANYA yaitu ketika sudah tumbuh besar, si anak tidak matang emosionalnya ia menunjukkan perilaku bahwa ia masih anak-anak, seorang anak juga tidak akan sanggup menjauhkan diri dari ibunya, atau menghabiskan waktunya seorang diri, tidak merasakan tanggung jawab

jika dipercaya melakukan tugas jarang sekali ia berhasil melaksanakan tanpa bantuan orang lain, anak seperti ini tidak terbiasa menerima kegagalan sehingga ketika ia menghadapi dunia nyata dimana ia harus berbenturan dengan banyak kesulitan dan hambatan dengan mudah sekali ia mengalami kekacauan jiwa yang berakibat pada hal yang tidak terpuji.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu seringkali keluarga berlebihan dalam memberikan perlindungan kepada anak. Misalnya saja orang tua yang terlalu merisaukan seorang anak yang jauh dari ibunya meskipun ia sedang belajar menuntut ilmu di sekolah. Akibat dari orang tua yang berlebihan memberikan perlindungan terhadap anaknya diantaranya yaitu ketika sudah dewasa anak tidak bisa menghadapi problematika dalam hidupnya, si anak merasa kesulitan dalam membentuk hubungan pertemanan, anak suka melakukan kesalahan namun tetap acuh tak acuh.³⁹

2. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yaitu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lain. Lingkungan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan

³⁹ (Fika Aprilia, 2015, hal.50).

hidup, pengembangan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup.⁴⁰

3. Peran Guru

Pengaruh pertama yang diterima oleh anak dalam hidupnya ialah pengaruh sosok-sosok yang berada disekelilingnya. Di lingkungan rumah mereka, yaitu ayah dan keluarganya. Ketika beranjak besar, sedikit dia mulai bergaul dengan anak-anak usia sebayanya atau lebih tua sedikit darinya.

Guru sebagai motivator, yaitu berperan untuk membina peserta didik dalam berperilaku, dengan memberikan dorongan dan pemahaman kepada siswa untuk menanamkan sikap sosial dengan saling tolong menolong terhadap sesama dan menciptakan perilaku yang disiplin.

Di dalam undang-undang guru disebutkan sebagai seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

⁴⁰ Sudjoko, 2012, hal.15).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Sesama Teman Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, maka dapat dipahami dan ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap Sosial peserta didik terhadap sesama teman pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, dapat dilihat dari keseharian mereka saat berada di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembelajaran untuk menanamkan sikap sosial yang dilakukan pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Gunungrejo sangat beragam di setiap harinya serta selalu mengajak anak untuk terbiasa sikap sosial dengan cara bercerita dan bermain bersama kelompok saat di dalam kelas, sehingga anak bisa terbiasa bersikap baik dengan sesama teman dan bisa menghargai teman yang lainnya.
2. Strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan sikap sosial terhadap sesama teman pada Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Desa gunungrejo ini dilakukan tidak hanya sekali melainkan berulang kali dan di setiap awal serta akhir pembelajaran guna untuk membuat anak selalu mengingat dan memahami pentingnya memiliki sikap

sosial baik itu toleransi, disiplin dan sebagainya. Melalui kegiatan bermain kelompok maupun kegiatan berbagi barang atau kegiatan yang lainnya yang sudah dirancang oleh guru, dapat dijadikan strategi untuk bisa menanamkan sikap sosial pada diri peserta didik.

B. Saran

Saran yang bisa ditulis oleh peneliti kepada guru kelas Taman Kanak-kanak Pamardi Putra Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan yaitu agar selalu menimbang dan meningkatkan strategi-strategi yang digunakan untuk menanamkan sikap sosial pada anak usia dini karena diusia mereka sebagai seorang pendidik memiliki peran penting untuk mengasah hal tersebut. Tujuannya yaitu agar ketika anak menginjak masa dewasa mereka dapat memahami dan mengerti bagaimana bersikap dengan teman maupun lingkungan sekitar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama : Lilik Suryani, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu, 25 agustus 2021

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Jabatan di sekolah : Guru Kelas

No	Variabel	Indikator	Sub. Indikator	Terlaksana		
				Ya	Kadang-kadang	Tidak
	Strategi Pembelajaran	Strategi Pembelajaran Afektif	Guru menyampaikan pesan atau nilai-nilai sosial menggunakan strategi pembelajaran.	√		
			Sikap guru dalam membantu peserta didik belajar	√		

			memupuk hubungan dengan manusia lain secara tulus.			
		Keteladanan	Guru memotivasi peserta didik.	√		
			Guru sebagai role model atau contoh bagi peserta didik.	√		
		Pemberian rewards	Pemberian penghargaan untuk anak yang mampu bersikap baik.	√		
			Berani mengambil resiko.	√		

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama : Lilik Suryani, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Agustus 2021

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Jabatan di sekolah : Guru Kelas

No	Indikator Strategi Guru	Indikator Pertanyaan	Jawaban
	Strategi Pembelajaran Afektif	Bagaimana cara ibu untuk berinteraksi dengan peserta didik pada saat pembelajaran di kelas?	Cara saya berinteraksi dengan peserta didik ya saya selalu jadi diri saya sendiri, saya tidak pernah jadi orang lain supaya peserta didik itu segan dan menyukai saya. Dalam pembelajaran saya selalu melibatkan peserta didik

		Apakah ibu menggunakan strategi untuk menanamkan sikap disiplin, percaya diri dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran dikelas?	Kalau saya, iya. Karena dengan menggunakan strategi itu akan memudahkan pekerjaan guru, yang jelas agar lebih menarik. Misalnya dengan membuat kelompok kecil minimal 2 orang, mereka bisa bekerjasama karena dengan demikian banyak sekali hal yang bisa saya amanatkan guna menanamkan sikap sosial pada diri peserta didik
	Keteladanan	Dengan cara seperti apakah ibu dalam memberikan contoh kepada peserta didik bahwa guru merupakan sebagai role model dalam meningkatkan sikap sosial	Dengan mencontohkan langsung kepada peserta didik sikap sosial yang baik, misalnya dengan berangkat lebih awal agar tidak terlambat, berpakaian yang rapih, dan

		peserta didik?	memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai sikap sosial.
		Bagaimanakah cara ibu dalam memotivasi peserta didik untuk belajar?	Cara saya memotivasi peserta didik yaitu dengan adanya rewards-rewards jika ada peserta didik yang berprestasi atau mendapatkan nilai tinggi, dan disitu juga saya memberikan motivasi kepada peserta didik yang lain agar belajar lebih giat supaya mendapatkan hasil yang baik dan mendapatkan rewards
	Pemberian rewards	Apakah ibu memiliki rewards tersendiri untuk anak yang bersikap sosial dengan baik?	Ya, saya memiliki rewards tersendiri, biasanya anak yang ampu menerapkan apa yang guru ajarkan, saya beri hadiah berupa pensil dan jajan, anak sangat menyukai dan

			membuat anak yang lain ikut meniru agar mendapat rewards juga.
--	--	--	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LEMBAR WAWANCARA

Nama : Insiani, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 agustus 2021

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Ruang Kantor

Jabatan di sekolah : Kepala Sekolah

Pertanyaan :

Secara umum bagaimana cara menanamkan sikap sosial di TK Pamardi Putra Gunungrejo?

Jawab :

Menanamkan sikap sosial dapat dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Di dalam pembelajaran dengan cara dibuat kelompok-kelompok dari situlah mereka belajar bekerjasama dan berinteraksi. Mereka akan saling tolong menolong dan muncul rasa tanggung jawab. Mereka tidak hanya menerapkannya saat pembelajaran tetapi di luar pembelajaran juga.

Pertanyaan :

Menurut bapak pentingkah suatu sikap sosial ditanamkan ada pada diri peserta didik?

Jawab :

Dalam islam diterangkan bahwa hidup tidak seenaknya sendiri, semuanya mempunyai aturan-aturan yang harus ditaati. Ada istilah dalam islam hablum

minallah dan hablum minannas jadi hubungan dengan Allah SWT baik, namun dengan sesama manusia juga harus terjalin dengan baik. Maka dari itu kita harus menanamkan sikap sosial dalam diri peserta didik. Di TK PAMARDI PUTRA GUNUNGREJO tujuannya selain mencerdaskan anak didik juga diharapkan mempunyai akhlak yang baik karena itu semua akan menunjang mereka kedepannya. Mereka akan beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas.

Pertanyaan :

Mengapa perlu menanamkan sikap sosial peserta didik TK Pamardi Putra Gunungrejo?

Jawab :

Karena anak usia TK yaitu masa dimana mereka akan memasuki kelas yang lebih tinggi dan mereka akan beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas. Guru mengajarkan dan membiasakan bersikap baik, baik itu disiplin diri, percaya diri dan sikap sosial yang lain akan mengikuti. Guru tidak hanya menilai saat kegiatan pembelajaran saja, tetapi di luar pembelajaran juga mereka bisa menerapkan sikap sosial tersebut, misalnya saat istirahat ada teman mereka terjatuh dan peserta didik lainnya segera menolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissatul,Mufarrokah, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*,Yogyakarta: Teras.
- B. Uno, Hamzah. 2016. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Dzamarah, Syaiful dan Aswan Zain, 2013. *Strategi Berajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin Burhan, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Rajawali Press.
- Connie, Chairunnissa, 2017. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*, Jakarta:Mitra Wacana.
- Djumransjah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Banyumedia Pustaka, 2006).
Garry Martin Dan Joseph Pear, *Modifikasi Sikap: Makna Dan Penerapannya*,
- George Ritzer, Douglas J. Goodman, 2008. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: PT Kreasi Wacana), 454.
- Hafsah Sitompul, *Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak*, Jurnal: Darul Ilmi, Vol.4 No.1, 2006.
- Herimanto, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
Laxy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008).
- M. Shabir U, 2015 “*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*”, Jurnal AULADUNA,Vol. 2, Nomor 2.
- Maunah Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan Dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. 2020. Sekolah Keluarga: *Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

- Muh. Fitrah dan Lutfiyah, 2017. *metode penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Study Kasus*, Sukabumi: CV Jejak.
- Musyarofah, 2017. *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak* Interdisciplinary Journal of Communication.
- Nanang Hanafian Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama).
- Nurul Zuhriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).
- Otto, Beverly. *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Pranada media Group.
- R.M. Gagne, 1970. *The Condition Of Learning*, New York: Rinehart & Winston Inc.
- Saebani, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Sardiman A.M, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers.
- Serli Marlina, 2019. *Pengembangan Sikap Sosial dengan Metode Bermain bagi Anak TK*. Jurnal : Vol.07,No.02.
- Sri Suneki & Haryono, 2012. “*Paradigma Teori Dramaturgi terhadap Kehidupan Sosial*”, Jurnal Ilmiah CIVIS.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Suharsimi Arikuno, 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto Ahmad, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Suubagyo Joko, 2004. *Metode Penelitian dalam Praktek* , Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, 2017. “*Pendekatan Sosial Exchange Perspektif GEORGE C. HOMANS*”, Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan.
- Yusriana, Ajeng. 2012. *Kiat-kiat Menjadi Guru PAUD Yang disukai Anak-anak*, Jogjakarta: DIVA Press.

Widiasmoro, Erwin, 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Peserta didik di Luar Kelas (Out Door Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wina Sanjaya, 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A